

"MEMBIDIK PASAR TEH AMERIKA SERIKAT"



SECANGKIR PELUANG DARI AS UNTUK INDONESIA

Di tengah meningkatnya tren gaya hidup sehat di Amerika Serikat (AS), teh semakin diminati konsumen sehingga membuka peluang ekspor yang besar bagi Indonesia sebagai salah satu negara penghasil teh dunia. Dengan pasar yang luas dan daya beli tinggi, AS menjadi tujuan potensial bagi berbagai produk teh Indonesia, mulai dari teh hitam, specialty tea, hingga teh organik. Meskipun pangsa pasar Indonesia masih lebih kecil dibandingkan India, Sri Lanka, Tiongkok, dan Jepang, kondisi ini menunjukkan peluang ekspansi yang masih terbuka, seiring meningkatnya tren *wellness*, *healthy lifestyle*, serta permintaan terhadap produk organik dan premium tea.



Di AS, teh telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup sehat dan modern. Konsumen semakin memilih produk yang organik, alami, rendah gula, berkelanjutan, serta memiliki ketertelusuran yang jelas. Permintaan terhadap *specialty tea*, *herbal blend*, *ready-to-drink tea*, dan *premium loose leaf tea* pun terus meningkat. Kondisi ini membuka peluang besar bagi teh Indonesia, didukung semakin eratny kerja sama perdagangan Indonesia-AS.



Namun, keberhasilan memasuki pasar AS tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan yang ketat. Seluruh produk teh impor diawasi oleh *Food and Drug Administration* (FDA), yang memastikan keamanan pangan, kebersihan fasilitas produksi, batas residu pestisida dan logam berat, ketertelusuran, serta kesesuaian label dan klaim kesehatan.



REGULASI YANG WAJIB DIPAHAMI EKSPORTIR

“Memasuki pasar AS bukan hanya soal kualitas rasa, tetapi juga kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan yang ketat”



FOOD SAFETY MODERNIZATION ACT

FSMA merupakan regulasi utama keamanan pangan di AS yang menekankan pencegahan risiko. Fasilitas produksi pangan wajib terdaftar di FDA, sementara importir AS harus melakukan verifikasi pemasok melalui skema *Foreign Supplier Verification Program* (FSVP). *Food and Drug Administration* (FDA) juga terus memperkuat sistem *traceability* dan pengawasan rantai pasok pangan impor.

FEDERAL FOOD, DRUG, AND COSMETIC ACT

Melalui FDCA, FDA memiliki kewenangan menolak produk pangan yang dianggap tercemar, mengandung residu berbahaya, atau menggunakan label dan klaim yang menyesatkan konsumen.

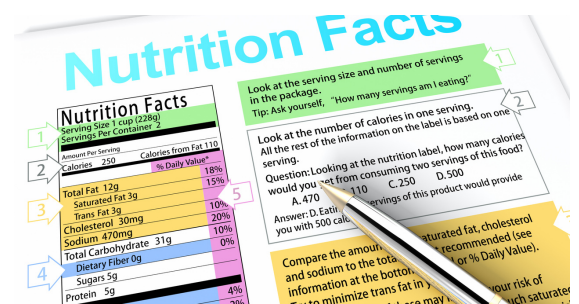


REGULASI RESIDU PESTISIDA

Environmental Protection Agency (EPA) menetapkan batas residu maksimum pestisida (*Maximum Residue Limits/MRLs*) untuk produk pangan impor, termasuk teh. Karena standar residu AS dapat berubah secara berkala, eksportir perlu memastikan pengawasan penggunaan pestisida dilakukan secara ketat dan mengikuti ketentuan terbaru yang berlaku.

PERSYARATAN LABEL PRODUK

Produk teh yang dijual di AS wajib memenuhi ketentuan pelabelan FDA, termasuk pencantuman nama produk, daftar komposisi, berat bersih, serta informasi produsen atau distributor. Klaim seperti *“organic”*, *“natural”*, atau *“rich in antioxidants”* juga harus memenuhi persyaratan khusus dan tidak boleh menyesatkan konsumen.





SERTIFIKASI YANG MENJADI NILAI TAMBAH

Meskipun tidak seluruhnya bersifat wajib, sertifikasi internasional telah menjadi faktor penting untuk memasuki pasar retail modern dan *buyer* premium di AS. Sertifikasi yang umum diminta meliputi standar keamanan pangan seperti FSSC 22000, BRCGS, SQF, dan HACCP, sertifikasi organik USDA-NOP, serta sertifikasi keberlanjutan seperti *Rainforest Alliance* dan *Fair Trade*. Kepemilikan sertifikasi tersebut dapat meningkatkan kredibilitas eksportir sekaligus memperkuat daya saing produk teh Indonesia di pasar internasional.



CALIFORNIA PROPOSITION 65: REGULASI YANG SERING MENJADI TANTANGAN

Bagi eksportir yang menargetkan pasar California, kepatuhan terhadap *California Proposition 65* juga perlu menjadi perhatian. Regulasi ini mengatur batas paparan bahan kimia tertentu, termasuk timbal (*lead*) dan kadmium, pada produk yang dipasarkan di California. Apabila kandungan melebihi ambang batas yang ditetapkan, produk wajib mencantumkan label peringatan khusus. Mengingat California merupakan salah satu pasar terbesar di AS, pemenuhan regulasi ini menjadi penting untuk menjaga akses pasar produk teh Indonesia.



RISIKO JIKA TIDAK PATUH REGULASI



Penahanan produk



Penolakan impor



Masuk daftar pengawasan FDA





STRATEGI AGAR PRODUK TEH INDONESIA LEBIH KOMPETITIF



PERKUAT KUALITAS PRODUK

Jaga konsistensi mutu, rasa, dan keamanan produk teh



PATUHI STANDAR INTERNASIONAL

Penuhi regulasi dan standar keamanan produk teh negara tujuan ekspor



INOVASI PRODUK BERNILAI TAMBAH

Kembangkan produk *ready to drink*, *herbal drink*, dan *premium specialty tea*



BRANDING YANG KUAT

Tonjolkan karakter khas Indonesia untuk meningkatkan daya tarik



DIGITAL TRACEABILITY

Gunakan teknologi untuk transparansi dan ketertelusuran rantai pasok

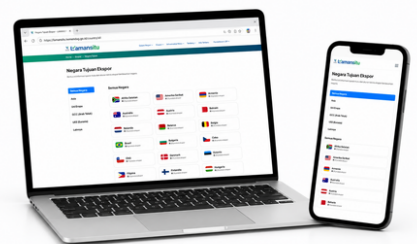
INGIN TAHU PERSYARATAN EKSPOR KE NEGARA LAIN???

Akses informasi melalui:



lamansitu

lamansitu.kemendag.go.id



Regulasi



Persyaratan mutu



Informasi standar internasional



Ketentuan negara tujuan ekspor